**Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Motivasi Belajar Siswa**

**Samrin1, Syahrul2, Dewi Rafiul Lukluil Maknun3**

1Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Kendari

Email: samrinsam75@yahoo.com

2Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Kendari

Email: syahrul@iainkendari.ac.id

3Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Kendari

Email:

**Abstrak**

 Artikel ini bertujuan menguji pengaruh kondisi sosial ekonomi terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 1 Abuki. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui teknik korelasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa adalah positif dan signifikan. Kesimpulan ini mengandung makna bahwa kondisi ekonomi orang tua yang baik memiliki arah positif dan nyata dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

**Kata Kunci: Kondisi Sosial Ekonoomi, Motivasi Belajar**

**Abstract**

This article aims to examine the effect of socio-economic conditions on student motivation at SMAN 1 Abuki. The research was conducted using a quantitative approach through correlational techniques. The results showed that the effect of the economic conditions of parents on student motivation is positive and significant. This conclusion implies that the economic conditions of good parents have a positive and real direction in increasing student achievement.

**Keywords: Socio-Economic Conditions, Learning Motivation**

**Pendahuluan**

Motivasi merupakan salah satu determinan penting dalam proses pembelajaran. Motivasi dalam belajar berperan dalam menumbuh gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (Emria dan Ifdil, 2016).

Motivasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan anak didalam belajar. Motivasi belajar merupakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar agar tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga sesorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka itu (A.M. Sardiman, 2012).

Pernyataan di atas menyiratkan bahwa dalam hal belajar mengajar motivasi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar dan hasil belajar seseorang yang memiliki motivasi tinggi cenderung akan mencurahkan segala kemampuannya untuk menghasilkan hasil belajar yang optimal sesuai dengan hasil belajar yang di harapkan. Bagi siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan memiliki energi untuk melaksanakan kegiatan belajar. Sehingga boleh jadi peserta didik yang memiliki intelegensi yang cukup tinggi cenderung akan gagal sebab motivasinya lemah.

Motivasi merupakan salah satu faktor psikologis yang sangat mempengaruhi dalam melakukan suatu aktivitas. Seseorang yang melakukan aktivitas seperti halnya aktivitas belajar supaya berhasil dengan tujuan yang ingin dicapainya perlu memperhatikan dan selalu mengembangkan motivasi dalam dirinya sehingga tujuan dan harapan dapat terkabulkan. Prestasi belajar dipengaruhi oleh motivasi baik yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari luar peserta didik agar menjadi terarah dalam mencapai prestasi dalam belajar (A.M. Sardiman, 2011).

Motivasi belajar sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga terutama kondisi sosial ekonomi orang tua yang bisa mendukung prestasi siswa dalam setiap mata pelajaran. Orang tua merupakan faktor yang menentukan bagi peserta didik memberikan motivasi kepada anaknya sehingga prestasi belajar dapat tercapai maksimal. Biasanya siswa yang kondisi sosial ekonominya tinggi memilki motivasi lebih dibandingkan dengan yang rendah mereka tercukupi dari fasilitas yang diberikan oleh orang tua sehingga siswa mampu mencapai prestasi belajar yang tinggi (Bejo Sudarwanto, 2014).

Orang tua merupakan faktor yang menentukan bagi peserta didik memberikan motivasi kepada anaknya sehingga prestasi belajar dapat tercapai maksimal. Orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya, hal ini berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab orang tua menyelamatkan keluarganya di dunia dan di akhirat. Sesuai yang tercantum dalam firman Allah QS. At-Tahrim ayat 6 :

عَلَيْهَا وَٱلْحِجَارَةُ ٱلنَّاسُ وَقُودُهَا نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنفُسَكُمْ ءَامَنُوا۟ ٱلَّذِينَ يَٰٓأَيُّهَا

 *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka...”*(Q.S At-Tahrim 66:6).

Sesuai dengan ayat di atas, dapat digaris bawahi bahwa kita harus menjaga diri dan keluarga kita agar jauh dari api neraka. Maka orang tua wajib mendidik anak-anak mereka dengan sebaik-baiknya, yaitu dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mencari ilmu pengetahuan. Dalam Qur’an surat At-tahrim ayat 6 Allah Swt, menegaskan kepada orang tua bahwa pendidikan keluarga harus dan merupakan kewajiban kodrati untuk memperhatikan anak-anaknya serta mendidiknya sejak dini, bahkan sejak didalam kandungan.

Kurangnya ekonomi dalam keluarga bisa mengakibatkan menurunnya motivasi belajar siswa. Menurut Iskan dardan Sunandar mengungkapkan bahwa kemampuan sosial ekonomi orang tua merupakan sebuah latar belakang pencapaian posisi orang tua dalam masyarakat dapat mempengaruhi keberhasilan belajar anak di sekolah (Iskandar Wassid & Dandang S, 2011).

Keadaan kondisi sosial ekomoni memiliki peranan krusial terhadap proses perkembangan anak. Contohnya sebuah keluarga dengan ekonomi yang mencukupi, menyebabkan lingkungan materil yang dihadapi anak dalam keluarganya akan lebih luas. Anak akan memiliki kesempatan lebih luas mengembangkan pengetahuannya dan beragam kecakapan atas jasmani dan dukungan ekonomi orang tua. Kecukupan ekonomi orang tua memungkinkan terjaganya hubungan orang tua dan anaknya, karena orang tua akan lebih fokus perhatiannya kepada anak-anak dan perkembangannya. Sebaliknya ekonomi yang serba terbatas akan menghambat siswa untuk sekolah, sehingga tidak sedikit siswa yang kehilangan semangat untuk belajar di sekolahnya. Maka tidak jarang siswa yang memiliki ekonomi rendah dan memiliki prestasi akademik rendah pula (Abdulah Idil, 2011).

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ashari salah satu orang tua siswa SMA Negeri 1 Abuki kelas 11, mengungkapkan bahwa kebutuhan dan pekerjaan orang tua berbeda antara orang yang satu dengan yang lainnya. Perbedaan itu diantaranya terletak pada latar belakang keluarga yang dimana orang tua yang berpenghasilan rendah belum tentu bisa menyekolahkan anaknya pada taraf yang lebih tinggi begitupun sebaiknya orang tua yang berpenghasilan tinggi tidak memotivasi anaknya untuk melnjutkan sekolah (Ashari, 2020, 23, Maret).

Demikian juga peranan ekonomi sangat menetukan pendidikan anak. Faktor biaya merupakan faktor yang sangat penting karena belajar dan kelangsungan sangat memerlukan biaya. Misalnya untuk membeli alat-alat seperti buku tulis, pulpen, penggaris dan lain-lain. Selain itu juga harus mengeluarkan biaya sekolah seperti seragam, spp (sumbangan pembinaan pendidikan) maupun uang gedung. Maka keluarga miskin akan merasa berat untuk mengeluarkan biaya yang bermacam-macam itu, karena keuangan dipergunakan untuk mencukupi kebutuhan anak sehari-hari. Lebih-lebih keluarga itu memliki banyak anak, maka hal ini akan merasa lebih sulit lagi. Keluarga miskin juga tidak dapat menyediakan tempat untuk belajar yang memadai, dimana tempat belajar merupakan salah satu sarana terlaksananya belajar secara efisien dan efektif (Abu Ahmadi, 2013:88).

Berdasarkan observasi penghasilan orang tua siswa SMA Negeri 1 Abuki Kelas XI, pekerjaan orang tua siswa lebih banyak bekerja sebagai petani. Petani sebagian besar dilakukan oleh orang tua siswa dengan jenis usaha tani yang dilakukan seperti jenis sayuran antara lain buah, dan sayur-sayuran. Petani yang memiliki tanah sendiri akan memanfaatkan sebagai sumber kehidupannya dengan mengaoleh tanahnya sendiri untuk memenuhi kebutuhan (Observasi Penghasilan, 2020, 2, Maret).

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Abuki atau sering disebut SMA Negeri 1 Abuki merupakan salah satu sekolah yang berada di daerah Kecamatan Abuki dengan rata-rata orang tuanya memiiki kondisi sosial eknomi menengah ka bawah dengan bergai jenis perkerjaan yang berbeda-beda mulai dari pekerja pegawai, wiraswasta, dan petani. Hal ini berdasarkan data sekolah yang menyatakan bahwa dari 57 siswa baik laki-laki maupun perempuan, diketahui bahwa orang tua siswa yang memiliki penghasilan kurang dari Rp 2.000.000 sebesar 82,46 % dengan jumlah siswa 47 orang, penghasilan antara Rp 2.000.000 sampai dengan 4.000.000 sebesar 8,77 % dengan jumlah 5 orang, dan penghasilan lebih dari Rp 4.000.000 sebesar 8,77 % dengan jumlah 5 orang. Namun penelitian ini hanya fokus pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Abuki yang dibagi menjadi tiga kelas yaitu kelas XI MIPA, XI IIS, dan XI IBB. Data tersebut diperoleh dari hasil peresntase jumlah orang tua siswa dengan pekerjaan orang tua siswa dengan sebaran data sebagai berikut.

Tabel 1.1 Tabel Sebaran Data Penghasilan Orang Tua Siswa Kelas XI SMAN 1Abuki



Sumber : Bidang Kesiswaan Tanggal : 30 Januari 2020

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Satria selaku wali kelas XI MIPA kondisi sosial ekonomi orang tua termaksud dalam golongan rendah. Karena dilihat dari pekrjaan orang tuanya rata-rata adalah seorang buruh tani. Tetapi walaupun memiiki kondisi sosial ekonomi yang rendah tidak menyurutkan semangat belajar mereka (Satria, 2019, 20 Nov.)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibrahim salah satu siswa SMA Negeri 1 Abuki, mengatakan bahwa ada beberapa siswa yang mengalami hal tersebut. Menurut Ibrahim, hal tersebut biasanya terjadi kepada siswa yang malas sekolah dan lebih sering bolos sekolah dikarenakan kurangnya motivasi belajar, juga kesibukan orang tuanya yang bekerja. Sehingga kurangnya perhatian yang dilakukan oleh orang tua dan menyebabkan anak jadi malas belajar (Ibrahim, 2019, 20 Nov).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu orang siswa, hal ini diungkapkan oleh Mawanda Irmajum, salah satu siswa SMA Negeri 1 Abuki, yang merupakan kerabat dari objek penelitian. Mawanda Irmajum mengatakan bahwan kurangnya kemampuan orang tua menyebabkan beberapa anak sering tidak masuk bahkan sampai bolos sekolah, kurangnya minat belajar serta siswa tidak berperan aktif di kelas. sehingga menyebabkan nilai siswa tersebut lebih rendah dibandingkan teman yang lain (Mawanda, 2019, 2 Des).

Berdasarkan dengan uraian diatas penulis tertarik untuk membahas “*Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi BelajarSiswa di SMA Negeri 1 Abuki”.*.

**Metode**

* 1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat atau frekuensi), yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain (Syahrum & Salim, 2012).

* 1. **Tempat dan Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini akan dilaksankan di SMA Negeri 1 Abuki, adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama 3 (tiga) bulan setelah pelaksanaan seminar proposal sampai perampungan data-data di lapangan, maka dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui apakah ada pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Abuki.

* 1. **Variabel dan Desain Penelitian**

Menurut Sugiyono (2015: 38), mengatakan bahwa “variabel peneitian adalah Segala sesuatu yang berbentuk apa saja seperti atribut, nilai dan sifat seseorang yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dapat diterik kesimpulannya”. Variabel dalam penelitian ini yaitu pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Abuki. Variabel tersebut dibagi menjadi 2 (dua), yaitu variabel bebas *(independen variabel)* dan variabel terikat *(dependent variabel)*. Variabel-variabel tersebut sebagai berikut :

* + 1. **Variabe bebas *(independen variabel)***

Adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebas adalah kondisi sosial ekonomi orang tua (X) yaitu :

Tingkat pendidikan

Tingkat pendapatan

Pemilikan kekayaan dan fasilitas

Jenis tempat tinggal

* + 1. **Variabel terikat *(dependent variabel),***

Adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah motivasi belajar siswa (Y) yaitu :

1. Motivasi intrinsik yang terdiri dari keinginan berprestasi dan keinginan menggapai cita-cita
2. Motivasi ekstrinsik yang terdiri dari dorongan dari orang tua dan dorongan dari sekolah
	1. **Populasi dan Sampel**

**3.4.1 Populasi**

Menurut Sugiyono populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015).

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa maupun siswi SMA Negeri 1 Abuki baik perempuan maupun laiki-laki kelas XI yang berjumlah 57 orang siswa.

1. * 1. **Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah tehnik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil total sampling karena menurut Sugiyono jumlah populasi yang kurang dari 100, seluruh populasi yang berjumlah 57 orang siswa dijadikan sampel penelitian semuanya (Sugiyono, 2016).

* 1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari peneitian adalah mendapatkan data.Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu :

**3.5.1 Angket (Kuesioner)**

Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama didalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada (Syofian Siregar, 2017).

Maka dari pada itu pengambilan data melalui angket (kuesioner) ini adalah metode yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini dengan cara memberikan Kueisioner kepada para responden kemudian responden tinggal menjawab dengan cara memilih jawaban sesuai kehendak responden. Skala yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan skala 4 poin.

Maka dalam peneitian ini dengan menggunakan empat alternatif jawaban, yaitu : sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Respon dapat memilih salah satu dari empat alternatif jawaban yang disesuaikan dengan keadaan subjek.

* + 1. **Dokumentasi**

Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai jumlah siswa, nama siswa, nilai keselurahan siswa, dan lain-lain yang berhubungan langsung dengan penelitian dalam proposal ini yaitu tentang pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Abuki Tahun Pelajaran 2019/2020.

Metode berisikan cara maupun pendekatan yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian, yaitu teknik-teknik yang sesuai atau relevan dengan pemecahan masalah. Penjelasan tentang metode penelitian disampaikan secara praktis dan dapat diterapkan, bukan bersifat konseptual-teoritis. Bagian ini harus dapat menggambarkan proses pemecahan masalah secara sistematik.

Data yang diperoleh dari lapangan, disajikan dalam bentuk deskripsi data dari masing-masing variabel. Analisis deskripsi data yang dimaksud meliputi penyajian *mean* (M), *median* (Me), *Modus* (Mo), *Standar Deviasi* (SD), Tabel distribusi Frekuensi, Grafik, dan Tabel Kategori kecenderungan masing-masing variabel.

**Hasil Penelitian dan Pembahasan**

 Tabel dan gambar *pie chart* di atas menjelaskan bahwa dari 57 orang siswa sebanyak 21 orang atau sebesar 36,84% kondisi ekonomi orang tuanya berada pada kelompok bawah, sebanyak 25 orang atau sebesar 43,86% kondisi ekonomi orang tuanya berada pada kelompok tengah dan sebanyak 11 orang atau sebesar 19,30% kondisi ekonomi orang tuanya berada pada kelompok atas. Tabel dan gambar *pie chart* di atas juga mennujukkan bahwa kecenderungan variabel kondisi sosial ekonomi orang tua siswa berada pada kelompok tengah karena mayoritas siswa berada pada kelompok tengah sebanyak 25 orang atau sebesar 43,86%.

Tabel dan gambar *pie chart* di atas menjelaskan bahwa dari 57 orang siswa sebanyak 16 orang atau sebesar 28,07% motivasi belajar siswa berada pada kelompok bawah, sebanyak 20 orang atau sebesar 35,09% motivasi belajar siswa berada pada kelompok tengah dan sebanyak 21 orang atau sebesar 36,84% motivasi belajar siswa berada pada kelompok atas. Tabel dan gambar *pie chart* di atas juga mennujukkan bahwa kecenderungan variabel motivasi belajar siswa berada pada kelompok atas karena mayoritas siswa berada pada kelompok atas sebanyak 21 orang atau sebesar 36,84%.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah: “kondisi ekonomi orang tua (X) berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa (Y) SMA Negeri 1 Abuki”. Berdasarkan hasil pengujian, sebagaimana terdapat pada tabel 4.9 diperoleh nilai t hitung sebesar 2,341 dan arah positif dengan nilai probabilitas (ρ) sebesar 0,023 sehingga sesuai kriteria yang telah ditetapkan diperoleh nilai probabilitasnya lebih kecil dari taraf signifikansi (ρ = 0,023 < α = 0,05) sehingga keputusannya adalah H0 ditolak dan H1 diterima.

Untuk menentukan besarnya kontribusi kondisi ekonomi orang tua (X) dengan motivasi belajar siswa (Y) digunakan analisis koefisien determinasi, yang hasilnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.10. Koefisien Determinasi Variabel Kondisi Ekonomi Orang Tua (X) dengan Variabel Motivasi Belajar Siswa (Y)

|  |
| --- |
| **Model Summaryb** |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .301a | .091 | .074 | 7.59225 |
| a. Predictors: (Constant), Kondisi\_Ekonomi\_Orang Tua |
| b. Dependent Variable: Motivasi\_Belajar |

Berdasarkan tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa kontribusi kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,091. Hal ini berarti bahwa besarnya kontribusi kondisi ekonomi orang tua (X) terhadap motivasi belajar siswa adalah sebesar 9,10% dan selebihnya 90,90% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan analisis ini.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada tingkat kepercayaan 95% “kondisi ekonomi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Abuki”.

**Pembahasan**

**Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua**

Kondisi sosial ekonomi seseorang tentu mempunyai peran terhadap perkembangan anak-anaknya. Keluarga yang mempunyai status sosial ekonomi yang baik tentu akan memberi perhatian yang baik pula pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan akan memikirkan masa depan anak-anaknya (lilis & Hety, 2017, 115).

Ukuran atau kriteria yang dipakai untuk menggolongkan anggota masyarakat kedalam kelas-kelas tertentu adalah kekayaan, kekuasaan atau jabatan, kehormatan, dan pendidikan atau ilmu pengetahuan” (Handoko, 2012).

Kondisi sosial ekonomi setiap orang berbeda-beda dan bertingkat, ada yang keadaan sosial ekonominya tinggi, sedang, dan rendah. Sosial ekonomi menurut Abdulsyani adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yangditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi (M. Syarif, 2016).

**2.1.2 Indikator Sosial Ekonomi Orang Tua**

Menurut Soerjono Soekanto hal-hal yang mempengaruhi status sosial ekonomi antara lain :

* 1. Ukuran kekayaan, semakin kaya seseorang, maka akan tinggi tingkat status seseorang di dalam keluarga.
	2. Ukuran kekuasaan, semakin tinggi dan banyak wewenang seseorang dalam masyarakat, maka semakin tinggi tingkat status ekonomi seseorang tersebut.
	3. Ukuran kehormatan, orang yang disegani di masyarakat akan ditempatkan lebih tinggi dari orang lain dalam masyarakat.
	4. Ukuran ilmu pengetahuan, ilmu pengetahuan sebagai ukuran dipakai oleh masyarakat yang menghargai ilmu pengetahuan (Wijianto & Ika, 2016, 166).
		1. **Tingkat Pendapatan Sosial Ekonomi Orang Tua**

Jumlah seluruh pendapatan dan kekayaan keluarga termaksud barang dan pendidikan dipakai untuk membagi keuarga ke dalam tiga kelompok yaitu pendapatan tinggi, pendapatan menengah dan pendapatan rendah. Yang di maksud dengan pendapatan rendah adalah golongan yang memproleh pendapatan atau penerimaan sebagai imbalan terhadap kerja mereka yang jumlahnya jauh lebih sedikit apabila di bandingkan dengan kebutuhan pokok. Dilihat dari ekonomi orang tua terdiri dari tiga lapisan yaitu :

1. Lapisan pendapatan tinggi, terdiri dari pejabat, pemerintah setempat, dokter, dan kelompok profesional lainnya.
2. Lapisan pendapatan sedang, yang terdiri dari alim ulama, dan pegawai.
3. Lapisan ekonomi rendah, yang terdiri dari buruh, petani, buruh bangunan buruh pabrik, dan buruh-buruh yang lain yang tidak tetap.

Berdasarkan penjelasan diatas pendapatan dibagi menjadi 3 lapisan dari yang kaya, menengah dan miskin dari tiga lapisan tersebut dapat mempengaruhi pendapatan orang tua.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan tingkat pendidikan orang tua adalah tingkat pendidikan menurut jenjang pendidikan yang telah ditempuh, melalui pendidikan formal di sekolah berjenjang dari tingkat yang paling rendah sampai yang paling tinggi, yaitu dari SD, SMP, SMA sampai perguruan tinggi.

Tabel 2.1 Data Rata-Rata Penghasilan Orang Tua Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua Perbulan.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pendidikan Terakhir Orang Tua** | **Pekerjaan Orang Tua** | **Rata-Rata penghasian** |
| SI | PNS | 3.000.000 - 4.000.000 |
| SMA | Wiraswasta,Berdagang | 2.000.000 - 3.000.000 |
| SMP | Berkebun,Bertani,Tukang | 1.000.000 - 2.000.000  |
| SD | Buruh Lepas | 500.000 - 1.000.000  |

**Data bersumber** : Jurnal Edueksos Volume VI No 1, Juni 2017

Fungsi ekonomi keluarga dalam dunia pendidikan adalah untuk menunjang kelancaran proses penddikan bukan merupakan modal untuk dikembangkan, bukan untuk mendapat keuntungan, ekonomi pendidikan sama fungsinya dengan sumber-sumber pendidikan yang lain. Seperti guru, kurikulum, alat peraga dan sebagainya untuk menyukseskan pendidikan, yang semuanya bermuara pada peserta didik. Pemenuhan terhadap kebutuhan fasilitas belajar banyak bergantung pada ekonomi keluarga maupun pada ekonomi peserta didiknya yang akhirnya dapat mempengaruhi proses dan motivasi belajar.

* + 1. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua**

Faktor ekonomi orang tua adalah sesuatu usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya dan dapat mempengaruhi kelanjutan pendidikan anak. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi sosial eknomi orang tua yaitu :

Pendapatan

Kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar dapat dijelaskan sebagai kebutuhan yang sangat penting guna kelangsungan hidup, baik yang terdiri dari kebutuhan atau konsumsi individu berupa (makanan, perumahan, pakaian) maupun keperluan pelayanan sosial tertentu (air minum, trasportasi, kesehatan dan pendidikan).

Kedudukan Orang Tua dimasyarakat

Menurut Abdul, berpendapat tentang karakter bangsa terkait dengan pendidikan. Pembangunan karakter bangsa tidak bisa dilepaskan dari pendidikan nilai atau dalam ranah pendidikan agama islam adalah pendidikan akhlak karimah atau akhak terpuji.

Harus dimulai dari rumah tangga (keluarga) dana dilanjutkan disekolah dan masyarakat. Pendidikan akhlak dan memberikan nilai-nilai, tetapi harus lebih banyak pada aspek pembentukan sikap dan perbuatan tingkah laku (Abdul Rahmat, 2012)

**2.2 Motivasi B****elajar**

* + 1. **Pengertian**

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti dorongan yang terarah kepada pemenuhan psikis dari rokhaniah. (Oemar hamalik, 2011), motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Sedangkan menurut Sardiman A. M (2010; 75) dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseuruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang ikut menetukan keberhasilan anak di dalam belajar (Achmad Rifa’i & Catharina, 2012).

Menurut Oemar memotivasi pbelajar sangatlah penting, artinya dalam proses belajar siswa, karena fungsinya yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan kegiatan belajar (Oemar Hamalik, 2010).

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan arah pada kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar,sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau pengetahuan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adannya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik (Hamzah B, 2012).

Perlu diketahui bahwa dalam kegiatan sehari-hari kita banyak dipengaruhi ataupun didorong oleh motivasi ekstrisik, tetapi banyak pula yang didorong oleh motivasi intrinsik, ataupun oleh keduanya tersebut. Meski demikian, yang paling baik terutama dalam hal belajar ialah motivasi intrinsik. Sehingga dalam suatu proses pembelajaran seorang guru diharapkan mampu membangkitkan semangat belajar peserta didik dengan menggunakan motivasi intrinsik karena dengan motivasi intrinsik siswa/peserta didik itu aktif sendiri, bekerja sendiri tanpa suruhan atau paksaan orang lain (Ngalim Purwanto, 2011).

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya. Seperti kebutuhan fisiologis, rasa aman, rasa cinta, penghargaan aktualisasi diri, mengetahui dan mengerti dan kebutuhan estetik yang mampu memotivasi tingkah laku individu (Syaiful Bahri, 2011).

* + 1. **Macam-Macam Motivasi Belajar**

Menurut muhibbin Syah, berpendapat dalam buku psikologi pendidikan dengan pendekatan baru, bahwa motivasi dapat dibedakan 2 macam :

1. Motivasi instrinsik

Adalah motivasi aktif yang muncul dari dalam diri seseorang tanpa ransangan dari luar untuk melakukan sesuatu demi sesusatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Seseorang tidak memerlukan tawaran imbalan atau diancam dengan hukuman-hukuman apapun untuk membuatnya melakukan sesuatu. Dia akan melakukan sesuatu karena memang dia menyukai dan senang melakukan ha tersebut. Misalnya seorang murid akan tetap mempelajari suatu mata pelajaran dengan giat, meskipun saat itu tidak sedang musim ujian dan sama sekali tidak ada paksaan belajar dari siapapun.

Siswa yang mempunyai motivasi intrinsik akan dengan sendirinya mengikuti kegiatan belajar. Rasa ingin tahu siswa akan mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Siswa tersebut akan merasa membutuhkan ilmu dan pengetahuan untuk menggapai cita-citanya. Aktivitas tersebut muncul dari dalam diri siswa tanpa memerlukan bantuan dari orang lain. Motivasi intrinsik terbagi menjadi dua bagian yaitu :

* + - 1. Motivasi intrinsik berdasarkan determinasi diri dan pilihan personal. Dalam hal ini murid ingin percaya bahwa mereka melakukan sesuatu karena dari kemauan sendiri, karena bukan kesuksesan atau imbaan eksternal. Minat dalam diri siswa akan meningkat jika mereka mempunyai pilihan dan peluang untuk mengambil tanggung jawab personal atas pembelajaran.
			2. Motivasi intrinsik berdasarkan berdasarkan pengalaman optimal. Pengalaman optimal kebanyakan terjadi ketika orang merasa mampu berkonsentrasi penuh saat melakukan sesuatu aktifitas serta terlibat dalam tantangan yang mereka anggap tidak terlau sulit tetapi tidak terlalu mudah.

Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dari dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari uar dirinya. Dalam aktivitas belajar, motivasi intrisik sangat diperlukan terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit skli melakukan aktivitas belajar trus menerus, selau ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatar belakangi oleh pemikiran yang positif bahwa semua mata pelajaran dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan di masa mendatang.

Perlu ditegaskan seseorang yang memliki motivasi intrinsik cenderung akan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang mempunyai keahlian dalam bidang tertentu. Gemar belajar adalah aktivitas yang tak pernah sepi dari kegiatan anak didik yang memiliki motivasi intrinsik. Jadi motivasi intrinsik muncul berdasarkan kesadaran dengan tujuan esensial, bukan sekedar atribut dan seremonial.

1. Motivasi ekstrinsik

Adalah motivasi yang timbul akibat pengaruh dari luar individu, apa karena ajakan, suruhan atau paksaan orang lain sehingga dngan keadaan demikian seseorang mau meakukan sesuatu. Contohnya siswa yang mendapatkan prestasi atau pringkat karena ingin mendapatkan sepeda dari orang tuanya. Sudah jelas bahwa kegiatan belajar yang dilakukan bukan karena ingin mendapatkan ilmu dan pengetahuan.

Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik apabila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar. Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya. Misalnya, untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan dan sebagainya.

Motivasi ekstrinsik akan sangat membantu ketika siswa tidak semangat belajar, tidak tertarik dengan pelajaran yang sedang diikuti dan lain sebagainya. Dengan motivasi ekstrinsik yang diberikan oleh guru, orang tua atau pihak lain maka akan membantu proses belajar mengajar. Motivasi ekstrinsik diwujudkan dalam bentuk rangsangan dari luar yang bertujuan untuk menggerakkan individu untuk melakukan suatu aktivitas yang membawa manfaat kepada individu tersebut. Motivasi ekstrinsik ini dapat dirangsang dalam bentuk-bentuk seperti pujian, insentif, hadiah. Selain itu membentuk suasana dan ingkungan yang kondusif karena hal tersebut dapat mendorong seseorang pelajar untuk lebih giat belajar (Muhibbin Syah, 2010).

 Pendapat lain menyebutkan empat macam motivasi, diantaranya :

1. Motivasi dilihat dari dasar pembentukan
2. Motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah
3. Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik
	* 1. **Indikator Motivasi Belajar**

Menurut Dimyati dan Mudjiono (2010: 97), indikator motivasi belajar antara lain :

1. Cita-cita

 Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik. Sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

1. Kemampuan siswa

Setiap siswa mempunyai kemampuan belajar yang berbeda. Hal ini diukur melalui taraf perkembangan berfikir siswa yang sudah sampai pada taraf perkembangan berfikir rasional. Siswa yang merasa dirinya memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu, maka akan mendorong dirinya berbuat sesuatu untuk mewujudkan tujuan yang ingin diperolehnya dan sebaliknya yang merasa tidak mampu akan merasa malas untuk berbuat sesuatu.

1. Kondisi siswa

Dapat diketahui dari kondisi fisik dan kondisi psikologis, karena siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Kondisi fisik siswa lebih cepat diketahui dari pada kondisi psikologis. Hal ini kondisi fisik lebih jelas menunjukkan gejalanya dari pada kondisi psikologis.

1. Kondisi ingkungan siswa

 Kondisi lingkungan merupakan unsur yang datang dari luar diri siswa yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Lingkungan fisik sekolah, sarana dan prasarana perlu ditata dan dikelola agar dapat menyenangkan dan membuat siswa merasa nyaman untuk belajar. Kebutuhan emosional psikologis juga perlu mendapat perhatian, misalnya kebutuhan rasa, aman, berprestasi, dihargai, diakui yang harus dipenuhi agar motivasi belajar timbul dan dapat dipertahankan.

* + 1. **Ciri-Ciri Motivasi Belajar**

Menurut Sardiman A. M (2011: 83), motivasi yang ada pada diri manusia itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Tekun dalam belajar
2. Ulet menghadapi kesulitan

Pendapat lain menyatakan bahwa “motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri”. Tingkat motivasi belajar seseorang dapat dilihat melalui ciri-ciri sebagai berikut :

Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)

* + - 1. Ulet menghadapi kesuitan (tidak ekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk prestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya)
			2. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
			3. Lebih senang bekerja mandiri.
			4. Dapat mempertahankan pendapat yang diyakininya
			5. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
			6. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal
			7. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.

Ciri-ciri motivasi tampak dalam perilaku sehari-hari siswa, baik perilaku di rumah atau perilaku di sekolah. Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berrarti seseorang itu memiiki motivasi belajar yang cukup tinggi. Ciri-ciri motivasi belajar seperti di atas akan sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran.

* + 1. **Fungsi Motivasi Belajar**

Fungsi motivasi adalah Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan (Sardiman, 2012).

Motivasi memiliki tujuan dan fungsi yang sangat menunjang siswa didalam proses kegiatan belajar dan memiliki peranan yang sangat pentingantara lain, yaitu mendorong siswa untuk berbuat melakukan sesuatu yangakan dicapainya, menentukan arah perbuatan kepada tujuan yang akandicapainya, menyeleksi perbuatan dengan menentukan hal-hal apa saja yangharus dilakukan dengan tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditentukandengan menyisihkan hal-hal yang sekiranya tidak memberikan manfaat dalammencapai tujuan.

* + 1. **Bentuk-Bentuk Motivasi dalam Belajar**

Ada beberapa bentuk motivasi belajar yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar anak didik dikelas, sebagai berikut :

* + - 1. Memberi Angka

Angka dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar, sesuai hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari penilaian guru biasanya terdapat dalam buku rapor.

* + - 1. Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan.

* + - 1. Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendodrong anak didik agar mereka bergairah belajar.

* + - 1. Memberi Ulangan

Ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi

* + - 1. Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil, anak didik terdorong untuk belajar lebih giat, apalagi hasil belajar menglami kemajuan.

* + - 1. Pujian

Guru bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan anak didik dalam belajar

* + - 1. Hukuman

Hukuman merupakan alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif, bukan karena dendam.

* + - 1. Hasrat Untuk Belajar

Merupakan potensi yang tersedia di dalam diri anak didik.

* + - 1. Minat

Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akanmemperhatikan aktivitas itu secara konsisten.

* + - 1. Tujuan yang diakui

 Memahami tujuan yang harus dicapai, dirasakan anak sangat berguna dan menguntungkan sehingga menimbulkn gairah untuk trus belajar (Evi Fitriyani, 2015,133).

* + 1. **Faktor- faktor yang Mempengaruh Motivasi Belajar**

 Menurut Hamzah B. Uno (2011: 23), menyatakan bahwa sekurang-kurangnya ada 8 faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan motivasi belajar siswa:

* 1. Faktor pengetahuan tentang kegunaan belajar
	2. Faktor melakukan kegiatan belajar
	3. Faktor hasil belajar
	4. Faktor kepuasan terhadap hasil belajar
	5. Faktor karakteristik pribadi dan lingkungan terhadap proses pembuatan keputusan (Mudjiman Haris, 2011).

Slameto mengatakan bahwa keadaan ekonomi keluarga (orang tua) erat hubungannya dengan belajar anak, anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan hidupnya misalnya : makan, pakaian, kesehatan, perlindungan dll, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti, meja, kursi, ruang belajar, penerangan, alat tulis-menulis, buku, dan fasilitas pendukung belajar lainnya, fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga cukup mempunyai uang (Slameto, 2010).

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa ekonomi orang tua yang semakin memadai (golongan atas) dapat memenuhi kebutuhan anaknya, misalnya orang tua yang memiliki ekonomi keatas memberikan fasilitas yang lengkap kepada anaknya sehingga anaknya memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar. Begitupun sebaliknya orang tua yang keadaan ekonominya rendah beranggapan bahwa sekolah bagi anaknya hanya agar anaknya bisa membaca dan menulis, mereka tidak berfikir jauh tentang masa depan anaknya hal ini menyebabkan siswa yang ekonomi orang tuanya rendah bersekolah hanya dijadikan sebagai sampingan rutinitas, mereka tidak mempunyai motivasi yang tinggi, sehinggabagi siswa yang ekonomi orang tuanya rendah perlu diberikan motivasi yang lebih agar mereka bisa mengikuti pendidikan dengan baik dan juga berprestasi.

* 1. **Kerangka Pikir**

Keterikatan antara siswa dengan kondisi sosial ekonomi orang tuanya sangatlah penting, karena jika semakin tinggi status ekonomi orang tuanya maka semakin tinggi pula kesejahteraan hidup dan segala keperluan anak di sekolah, begitupun sebaliknya. Tinggi rendahnya tingkat status sosial ekonomi seseorang dapat dilihat dari pendapatan, pekerjaan dan pendidikan. Namun dalam penelitian ini untuk memfokuskan maka hanya diambil kepada pendapatan dan pekerjaan.

Keadaan ekonomi juga memiliki peran yang penting untuk memenuhi segala kebutuhan dan keperluan hidup seseorang atau keluarga. Seseorang mampu memenuhi kebutuhan dengan cara bekerja kemudian mendapatkan penghasilan dan penghasilan tersebut digunakan untuk memenuhi segala macam kebutuhan manusia. Misalnya yang bekerja guna mendapatkan pendapatan sekaligus guna memenuhi dan mencukupi kebutuhan hidup anggota keluarga termaksud untuk memenuhi biaya pendidikan anak-anak mereka (Ratna Nurmasari, 2016, 240).

Keadaan sosial ekonomi orang tua erat hubungannya dengan motivasi belajar anak. Jika anak dalam keluarga miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kejesehatan anak terganggu dan motivasi anak kurang. Adanya kemungkinan anak yang serba kekurangan dan selalu menderita akibat ekonomi keluarga yang lemah, justru keadaan yang begitu menjadi cambuk baginya untuk belajar lebih giat dan akhirnya sukses (Anita, 2015, 43).

Kondisi sosial ekonomi orang tua erat kaitanya dengan motivasi siswa disekolah. Mengingat bahwa dalam pelaksanaan pendidikan terdapat beberapa faktor yang dapat mendorong keberhasilan siswa dan terdapat pula faktor yang menghambat keberhasilan diri siswa. Kondisi sosia ekonomi orang tua salah satu faktor eksternal dari dalam diri siswa yang dapat menjadi penghambat ataupun pendorong terhadap faktor internal diri siswa dalam hal ini motivasi belajar (Endang Sri, 2015,178).

Munculnya sebuah motivasi karena adanya suatu kebutuhan manusia yang sifatnya hirarki, kebutuhan tersebut meliputi fisiologis, rasa aman, cinta dan kasih sayang, penghargaan dan aktualisasi diri (Abraham H. Maslow, 2010).

Hal ini diperkuat oleh pendapat Ali dan Asrori, bahwa ada unsur lingkungan yang penting perannya dalam memenuhi perkembangan intek anak :

* + - 1. Keluarga, intervensi yang terpenting dilakukan keluarga yakni memberikan pengalaman kehidupan bagi anak.
			2. Sekolah, yang merupakan lembaga formal yang diberi tanggung jawab meningkatkan perkembangan anak (Ali &Arori, 2010).

Faktor intern dan ekstern diatas dapat dinyatakan secara jelas bahwa antar akeduanya saling berkaitan dan sangat dibutuhkan dalam belajar. Apabila antara faktor interenal dan faktor eksternal tersebut dapat sejalan dan saling mendukung maka siswa akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan dan sebaliknya apabila faktor-faktor tersebut tidak terdapat pada diri siswa, jelasah bahwa siswa tidak mendapat hasil belajar secara maksimal atau bahkabn gagal dalam pembelajaran, karena belajar merupakan kegiatan paling pokok dalam pendidikan.

Dengan begitu akan diketahui apakah latar belakang pendapatan dan pekerjaan yang dimiliki oleh orang tua menjadi penyebab tinggi rendahnya motivasi belajar siswa atau tidak.

**Kesimpulan dan Implikasi**

 Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumya, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa adalah positif dan signifikan. Kesimpulan ini mengandung makna bahwa kondisi ekonomi orang tua yang baik memiliki arah positif dan nyata dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Abuki.

Adapun beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: *Pertama,* Kepada orang tua agar memberikan motivasi kepada anak agar rajin belajar walaupun bukan berupa fasilitas atau perlengkapan sekolah, ada hal lain yang bisa dijadikan motivasi bagi anak belajar yaitu membangun komunikasi yang baik dan lebih intens dengan anak. Anak yang kesulitan dalam memperoleh hasil belajar yang baik atau kesulitan memahami pelajaran, bukan berarti tidak pintar tetapi mungkin saja diakibatkan oleh kurangnya komunikasi dan perhatian dari orang tua. *Kedua,* Kepada pihak sekolah dan guru agar turut memberikan motivasi kepada anak dengan cara pengarahan dan pembimbingan bagi anak yang mengalami kesulitan belajar ataupun kesulitan dalam memahami pelajaran. *Ketiga,* Kepada siswa agar bisa memotivasi diri sendiri agar tetap rajin belajar dengan sungguh-sungguh sehingga memperoleh hasil yang maksimal karena tidak menutup kemungkinan kondisi ekonomi orang tua yang kurang baik bisa menghasilkan siswa yang berprestasi serta orang tua kalian sudah bekerja dan berusaha untuk memenuhi kebutuhan kalian termasuk fasilitas dan perlengkapan sekolah. *Keempat,* Kepada peneliti lain sebaiknya penelitiannya bisa mencari variabel lain yang mempengaruhi motivasi belajar selain kondisi ekonomi orang tua karena berdasarkan hasil penelitian pengaruh kondisi ekonomi orang tua hanya memberikan kontribusi yang kecil terhadap motivasi belajar yaitu sekitar 9,10% sedangkan 90,90% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan analisis

**Daftar Pustaka**

A.M.Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: CV. Rajawali.

A.M.Sardiman. (2012) .*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Abdul Rahmat. (2012). *Sosiologi Pendidikan.*

Abraham Maslow. (2010). *Motivation and Personality*. Jakarta.

Achmad Rifa’i RC, & Catharina Tri Anni. (2012). *Psikologi Pendidikan.*

Anas Sudijono. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta.

Anita. 2015. *Hubungan Anatar Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi berprestasi Belajar Siswaa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi.

Bejo Wijianto & Ika Farida Ulfa. (2016). *Pengaruh Status Sosial dan Kondisi Ekonomi Keluarga terhadap Motivasi Bekerja Bagi Remaja Awal (Usia 12-16 Tahun) di Kabupaten Ponegoro.*Vol. 2, No. 2

Bejo Sudarwanto. (2018). *Jurnal Media Manajemen Pendidikan: Pengaruh Sosial Ekonomi Orang Tuadan Motivasi Belajar Siswa SMPN 4 Wonosobo.*

Emria Fitri. Nevivarni S. & Ifdil. (2016). *Psikologi Pendidikan & Konseling*.

Endang Sri Rahayu. 2015. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta.. Vol,3.

Evi Fitriyanti. (2015). “*Pengaruh Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa Atas Layanan Konseling terhadap Prestasi Belajar pada Mata pelajaran IPS*”, *Jurnal Sosio e-Kons*, Vol. 7,

Handoko, T. Hani. (2012). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*.

Hamzah B. Uno. (2012). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*.

H. Abdullah Idi. (2011)*. Sosiologi Pendidikan.*

Hasanah, S. (2013). *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Islam Harapan Ibu Pondok Pinang Jakarta Selatan*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah.

Iskandar wassid & Dadang, S. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa.* Bandung.

Lilis Nur Chotimah, Hety Mustika Ani, Joko Widodo. (2017). *Jurnal Ilmiah, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial.*

Mudjiman Haris. (2011). *Belajar Mandiri : Pembekalan dan Penerapannya*.

Minda Wati Husna. (2013). “*Pengaruh Status Ekonomi Orang Tua Terhadap PerkembanganPsikisosial Anak di SMA Muhammadiyah 8 Ciputat*”, (Skripsi UIN Jakarta)

Muhammad Syarif hidayatulah. (2016). *Jurnal Equilibrium Pendidikan* Sosiologi.

Mohammad Ali & Mohammad Asrori. (2010). *Psikologi Remaja : Perkembangan Peserta didik*. Jakarta.

Muhibbin Syah. (2010). *Psokologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*.

Ngalim Purwanto*.* (2011). *Psikologi Pendidikan.*,

Oemar Hamalik. (2010). *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem.*

Priyatno, Duwi. 2013. *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

Punaji Setyosari. (2013). *Metode penelitian pendidikan dan pengembangan.* Jakarta : kencana prenada media group.

Purwanto, N. (2002). *Ilmu pendidikan teoritis dan praktis.* Bandung: Remaja Karya.

RahmawatiWulandari. (2017). *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa diPondok Pesantren.*

Ratna Nurmasari. (2016) .*Jurnal pendidikan : Peran Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dalam Menyusun Masa Deapan Anak*. Malang. Vol,1.

Ridwansyah. (2014). “*Pengaruh Motivasi Belajar di Pondok Pesantren Terhadap Prestasi Belajar Santri*”, (Skripsi UIN Jakarta)

Sekaran, Uma. (2003). Research Method for Business A Skill Building Approach. Second Edition. John Willey & Sons, Inc, New York.

Shinta Doriza. (2015). *Ekonomi Keluarga : Keluarga yang Seimbang dan Sejahtera*.. Cet. 1

Siti Nurhasanah. (2013).“*Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Islam Harapan Ibu Pondok Pinang Jakarta Selatan*”, (Skripsi UIN Jakarta)

Slameto. (2010). *Belajardan Faktor yang memengaruhi.* Jakarta

Sudarwanto. (2014). *Pengaruh Sosial Ekonomi Orang Tuadan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMPN 4 Wonosobo.*

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung.

Sugiyono. (2015). *Statistik Non parametris Untuk Penenlitian*. Bandung.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung, Cet. 22,

Sugiyono. (2016). *Metode Penenlitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung.

Suharsismi Arikunto. (2016). *Prosedur Penenlitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta.

Sukmadinata, N.S. (2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Rosda Karya

Syahrum & Salim. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif.* Bandung.

Syofian Siregar. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & SPSS.* Terbitan: Kencana

Triton P.B. 2006. *SPSS 22.0 Terapan*. Yogyakarta: Andi

Hasil Observasi Bidang Kesiswaan. 2019. *Sumber Data Siswa SMA Negeri 1 Abuki* 2020

Hasil Wawancara Ashari salah satu orang tua siswa SMA Negeri 1 Abuki, senin 23 maret 2020.

Hasil Wawancara Ibrahim Siswa SMA Negeri 1 Abuki, Selasa 20 November 2019

Hasil wawancara Mawanda Irmajum Siswa SMA Negeri 1 Abuki, Selasa 20 November 2019.

Informasi didapat dari Imran salah seorang guru SMA Negeri 1 Abuki. 2019

Q.S. *At-Tahrim.*66:6.